

Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Fajar Pratama Aji¹, Sartika Wulandari²

Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

pratama.adji96@gmail.com, sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 25 Mei 2022

Disetujui : 6 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

This research is a quantitative research that aims to analyze the factors that influence tax avoidance. The variables used include profitability, leverage, sales growth and earnings management. Source of data is obtained from the annual financial report on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population in this study are 98 consumer goods industrial sector companies listed on the IDX for the period 2016–2021 with purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, 138 samples were obtained from 23 consumer goods industrial sector companies listed on the IDX for the period 2016–2021. The data analysis technique in this study used panel data using the Eviews 9 program. The results of this study show that profitability, leverage, sales growth and earning management have no effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth and Earnings Management

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara. Pajak memiliki sifat memaksa sehingga seorang wajib pajak wajib menyetorkan pajak kepada negara. Penerimaan negara yang bersumber dari pajak diharapkan dapat digunakan dalam pembiayaan kebutuhan negara dan melakukan pembangunan nasional. Pembiayaan kebutuhan negara dan pembangunan nasional membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga pemerintah mengoptimalkan penerimaan pajak (Masrullah et al., 2018).

Namun, menurut wajib pajak, pajak hanya akan menambah beban dan mengakibatkan pendapatannya berkurang. Oleh sebab itu hingga saat ini pengelakan pajak masih sering dilakukan oleh orang pribadi maupun badan agar pembayarannya bisa berkurang (Robin et al., 2021). Perusahaan sebagai wajib pajak berusaha memperkecil beban pajak dengan cara legal maupun ilegal yang menyebabkan tidak tercapainya target pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Perusahaan akan berusaha membayar pajak serendah-rendahnya karena pajak dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Di sisi lain, pemerintah pastinya mengharapkan wajib pajak baik orang pribadi maupun badan guna ikut berpartisipasi dalam membayar pajak demi kesejahteraan Negara. Untuk pemerintah pajak ialah sumber pemasukan atau pendapatan untuk negara. Pemerintah menginginkan perolehan pajak yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah yang bertolak belakang dengan perusahaan (Tiong & Rakhman, 2021).

Perbedaan kepentingan perpajakan ini didasari oleh keinginan saling bertolak belakang dari pemerintah maupun perusahaan, dimana perusahaan sangat berkeinginan guna melakukan kewajiban perpajakan dengan nominal serendah mungkin, sementara itu pemerintah berkeinginan mendapatkan pajak semaksimal mungkin dari sebagaimana mestinya. Hal ini yang menimbulkan perusahaan mencari cara guna meringankan beban pajak namun tidak melanggar ketentuan yang telah ada, dan cara itu dengan penghindaran pajak (Hermawan et al., 2021).

Penghindaran pajak adalah upaya mengurangi beban pajak yang tidak melanggar undang-undang yang dilakukan dengan cara yang legal karena adanya celah dalam undang-undang atau peraturan perpajakan. Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen hanya untuk meminimalisasi bukan untuk menggelapkan kewajiban pajak perusahaan (Yustrianthe & Fatniasih, 2021). Namun demikian penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini karena penghindaran pajak secara langsung mengakibatkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor pajak (Suripto, 2021).

Wajib pajak mencari cara agar pajak yang dibayarkan bisa dibuat sekecil mungkin tanpa melanggar aturan yang berlaku tetap menjaga laba akuntansinya. Laba merupakan faktor terpenting dalam penentuan besaran pembayaran tarif pajak efektif. Perusahaan membuat sebuah skema perencanaan guna meminimalisir pajak yang dibayar yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang bisa menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. ROA memberikan penggambaran kinerja laba suatu perusahaan. Apabila nilai ROA yang semakin tinggi maka prestasi perusahaan semakin bagus (Sari & Kinasih, 2021).

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan guna mengukur kemampuan perusahaan guna membayar seluruh kewajibannya guna membiayai aktivitas operasinya (Hidayat, 2018). DER merupakan penghitungan perbandingan *leverage* dengan memakai persentase total hutang pada modal perusahaan. DER adalah perbandingan keuangan yang mencerminkan keahlian perusahaan dalam melunasi hutang dengan memakai modal yang tersedia, semakin tinggi hutang tentu semakin berisiko keuangan suatu perusahaan. Perusahaan memiliki beban bunga disebabkan karena hutang tersebut menurunkan laba perusahaan sebelum pajak yang akan menurunkan pajak yang dibayarkan. Hutang yang semakin tinggi maka ketergantungan perusahaan dalam membiayai aset pinjaman atau hutang juga semakin tinggi. Maka laba perusahaan tidak optimal karena memakai hutang dari pihak eksternal (Sari & Kinasih, 2021).

Sales growth merupakan faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* ialah analisis tren dalam penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perubahan volume, perubahan harga, akuisisi atau divestasi dan perubahan pada tingkat nilai tukar (Robin et al., 2021). *Sales growth* menggambarkan sebuah pencapaian investasi periode masa lalu perusahaan dan bisa dijadikan patokan pertumbuhan masa yang akan datang. *Sales growth* juga merupakan indikator permintaan dan daya saing sebuah perusahaan didalam sebuah industri. Laju suatu pertumbuhan penjualan suatu perusahaan sangat memengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan laba untuk mendanai kesempatan yang dimiliki pada masa yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka akan menggambarkan profit yang meningkat. Sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat (Qyas et al., 2019).

Manajemen laba juga merupakan salah satu faktor yang bisa memengaruhi penghindaran pajak. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam periode berjalan dari perusahaan tanpa menyebabkan kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh dalam perusahaan tersebut dalam jangka panjang guna mendapatkan laba. Pajak bagi perusahaan dihitung melalui laba bersih perusahaan pada laporan laba rugi didalam laporan keuangan perusahaan (Kusuma Wardani et al., 2019).

Research gap yang dilakukan pada penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas yaitu (Hermawan et al., 2021) merumuskan jika ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Robin et al., 2021) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian

sebelumnya (Martinda Lestari et al., 2020) dan (Sari & Kinasih, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

(Yustrianthe & Fatniasih, 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya *leverage* atau tingkat utang suatu perusahaan tidak akan memengaruhi penghindaran pajak. Karena tidak semua utang akan menimbulkan beban bunga dan tidak semua beban bunga yang timbul akibat utang bisa digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Tinggi rendahnya *leverage* tidak akan memengaruhi tinggi rendahnya pajak yang ditanggung perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beban bunga akan muncul akibat adanya utang perusahaan, beban bunga tersebut bisa digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sementara itu dividen yang berasal dari laba ditahan tidak bisa digunakan sebagai pengurang laba kena pajak.

Penelitian mengenai *sales growth* terhadap penghindaran pajak membuahkan hasil yang beragam. Hasil riset (Qyas et al., 2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar *sales growth* suatu perusahaan maka CETR akan semakin kecil, semakin kecil nilai CETR mengindikasikan tingginya tingkat penghindaran pajak dengan meningkatnya laba perusahaan yang diperoleh dari hasil pertumbuhan penjualan mengindikasikan pimpinan perusahaan tersebut telah berusaha memaksimalkan nilai perusahaan.

(Kusuma Wardani et al., 2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Hendi & Hadiano, 2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak atau penghindaran pajak. Faktor koreksi fiskal yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan berpengaruh menetralkan praktik manajemen laba sehingga penghindaran pajak tidak bisa sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel manajemen laba.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana salah satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) guna melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Ichsan & Taqwa, 2013). Jika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama maka *agent* akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*. Pertentangan terjadi apabila *agent* tidak menjalankan perintah *principal* guna kepentingannya sendiri.

Dalam hal pemungutan pajak terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah (prinsipal) sebagai pemungut pajak dan perusahaan (agen) sebagai wajib pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Sedangkan pemerintah menginginkan pendapatan yang bersumber dari pajak semaksimal mungkin. Perbedaan kepentingan tersebut didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*). Perbedaan tersebut akan mengakibatkan ketidakpatuhan wajib pajak sehingga wajib pajak berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajaknya dengan cara melakukan upaya penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berlaku (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi perusahaan selalu berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sekitar, dimana perusahaan merupakan bagian dari lingkungan tersebut. Teori legitimasi berfokus

pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima oleh pihak luar perusahaan.

Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan ini tidak sesuai dengan teori legitimasi, karena dalam teori ini perusahaan akan membayar pajak dengan penuh kesadaran dan sesuai dengan nominal yang ditetapkan. Salah satu usaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat adalah dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa melakukan aktivitas penghindaran pajak yang bisa merugikan banyak pihak (Suripto, 2021).

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak atau penghindaran pajak ialah suatu skema penghindaran pajak dengan tujuan guna meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Meskipun pada dasarnya praktik penghindaran pajak bersifat legal atau tidak menyeleweng dari hukum, tetapi tetap saja praktik ini dapat merugikan negara (Suripto, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat pengukur kinerja perusahaan yang menggambarkan keahlian industri untuk mendapatkan keuntungan pada modal saham, aset dan tingkat penjualan tertentu (Jasmine, 2017). Rasio profitabilitas antar lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, *Rentabilitas Ekonomi* dan *Earning Power*. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya perbandingan keuangan perusahaan memakai hutang untuk pembiayaan perusahaan yang digambarkan dengan modal. *Leverage* yang diberikan pihak luar perusahaan digunakan untuk memfasilitasi operasi atau aset suatu perusahaan. Ada beberapa rasio untuk mengukur leverage antara lain yaitu Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned, Fixed Charge Coverage dan Debt Service Coverage. Pada penelitian ini untuk mengukur leverage menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan salah satu pengukuran *leverage*. DER adalah perbandingan keuangan yang mencerminkan keahlian perusahaan dalam melunasi hutang dengan memakai modal yang tersedia, semakin tinggi hutang tentu semakin berisiko keuangan suatu perusahaan (Sari & Kinasih, 2021).

Sales growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan menggambarkan sebuah pencapaian investasi periode masa lalu perusahaan dan bisa dijadikan sebagai patokan pertumbuhan masa yang akan datang. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share* dan kenaikan *dividen per share*. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing sebuah perusahaan didalam sebuah industri (Qyas et al., 2019). Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan maka profit perusahaan juga akan meningkat.

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba sering timbul akibat benturan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi

hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Suripto, 2021).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Dalam penelitian untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Teori ini menyatakan semakin besar nilai ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan begitu pula sebaliknya. Jika profitabilitas perusahaan meningkat maka laba perusahaan pun akan meningkat, maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga akan meningkat. Dengan ini perusahaan akan memperkecil jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Sehingga nilai ROA suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Kinasih, 2021), (Hermawan et al., 2021) dan (Martinda Lestari et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.. DER membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai DER berarti semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan jumlah utang yang harus dibayarkan. Sedangkan semakin rendah nilai DER berarti posisi utang terhadap modal sendiri semakin rendah sehingga kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi aman.

Jika suatu perusahaan mempunyai kewajiban yang besar maka perusahaan tersebut akan melakukan segala cara untuk meningkatkan labanya untuk dapat memenuhi kewajibannya yang besar itu. Dengan meningkatnya laba perusahaan tersebut maka beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga akan meningkat. Maka dari itu, perusahaan akan berupaya untuk memperkecil pajak yang terutang dengan cara melakukan penghindaran pajak. Sehingga nilai DER pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Robin et al., 2021), (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) dan (Masrullah et al., 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran pajak

Pengaruh *Sales growth* Terhadap Penghindaran pajak

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan kenaikan atau pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. *Sales growth* dapat diukur dengan membandingkan penjualan periode sekarang dikurangi periode sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tingginya laba akan mengakibatkan tingginya beban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung untuk mencari cara agar mengurangi atau meminimalkan pajak yang ditanggungnya (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi pula upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga *sales growth* dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Masrullah et al., 2018) dan juga (Qyas et al., 2019) menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3 : *Sales growth* berpengaruh terhadap Penghindaran pajak

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran pajak

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba memiliki peranan dalam menjalankan praktik manajemen pajak perusahaan. Seorang manajer perusahaan berusaha untuk mencapai laba yang

diinginkan dengan selalu memperhitungkan besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, sehingga menimbulkan dugaan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan praktik manajemen pajak perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, timbul konflik karena masing-masing pemegang saham dan manajer berusaha untuk mencapai tujuan yang saling bertentangan dengan cara pencapaian bonus manajemen, dengan begitu perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan demi mengejar bonus (Kusuma Wardani et al., 2019). Sehingga manajemen laba dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rifai & Atiningsih, 2019) dan (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran pajak

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dan analisisnya bersifat statistik. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak melalui pengujian hipotesis

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang mana adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 yang bersumber dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2021 dengan total populasi 98 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel ini ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2016-2021, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan selama periode 2016-2021 dan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel karena penelitian ini menggunakan dokumen dari beberapa individu yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan program Eviews 9.0.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak atau penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan dengan cara memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diprosikan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengukuran ini sudah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari & Kinasih, 2021) dan (Tiong & Rakhman, 2021). Pengukurannya sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan ROA, pengukuran ini sudah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Robin et al., 2021). Rumus dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan bagaimana perusahaan mampu mengelola utangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu DER, pengukuran ini sudah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) dan juga (Hermawan et al., 2021). Rumus pada penelitian ini sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sales growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan cara membandingkan penjualan periode sebelumnya. Pengukuran pada penelitian ini sama dengan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Masrullah et al., 2018). Rumus *sales growth* yaitu sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Penjualan Periode Sekarang} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}}$$

Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model Modifield Jones (1991). Model pengukuran tersebut telah digunakan pada penelitian terdahulu seperti (Suripto, 2021) dan juga (Hendi & Hadianto, 2021). Pengukuran ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Menghitung nilai total akrual

$$TAC = Niit - Cfit$$

Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS)

$$TAC_t/TA_{t-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

Menghitung Non Accruals Diskretioner

$$NDTAC_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Menghitung Diskresioner Total Akrual

$$DTAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDTAC_t$$

HASIL

Statistika Deskriptif

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	CETR	ROA	DER	SG	DAC
Mean	0.568174	0.106275	1.176955	0.077866	-31.91247
Median	0.262715	0.073070	0.875440	0.081907	-0.131309
Maximum	13.03269	0.526704	4.285809	0.474684	0.458132
Minimum	0.046390	0.001020	0.004228	-0.465160	-821.5426
Std. Dev.	1.386046	0.103022	1.044736	0.132051	149.7977
Skewness	6.947803	1.984611	1.340559	-0.456967	-4.537648
Kurtosis	57.03320	6.673502	3.997459	5.673172	21.78902
Jarque-Bera	17897.88	168.1837	47.05409	45.89147	2503.483
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	78.40802	14.66598	162.4197	10.74550	-4403.921
Sum Sq. Dev.	263.1938	1.454051	149.5318	2.388930	3074191.
Observations	138	138	138	138	138

Sumber tabel : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil analisis uji statistika deskriptif, variabel dependen yaitu penghindaran pajak menunjukkan standar deviasi sebesar 1.38. sedangkan besarnya nilai minimum pada penghindaran pajak yaitu sebesar 0.04, nilai maksimum sebesar 13.03, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.56. pada variabel independen profitabilitas memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.10, nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 0.52 dan nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai sebesar 0.10. Variabel independen *leverage* memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.04, nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 4.28 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.17.

Variabel independen *sales growth* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.13, nilai minimum sebesar -0.46, nilai maksimum sebesar 0.47 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.07. Dan variabel independen manajemen laba menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 149.79, nilai minimum sebesar -821.54, nilai maksimum sebesar 0.45 dan nilai rata-rata (mean) sebesar -31.91.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	ROA	DER	SG	DAC
ROA	1.000000	-0.053708	-0.061489	-0.545808
DER	-0.053708	1.000000	0.041716	-0.313256
SG	-0.061489	0.041716	1.000000	0.146329
DAC	-0.545808	-0.313256	0.146329	1.000000

Sumber tabel : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,08. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.458862	0.311671	1.472264	0.1433
ROA	2.168991	1.659267	1.307199	0.1934
DER	-0.087366	0.147599	-0.591911	0.5549
SG	-0.277342	0.678366	-0.408839	0.6833
DAC	0.000259	0.001450	0.178887	0.8583
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.806232	0.4041
Idiosyncratic random			0.979131	0.5959
Weighted Statistics				
R-squared	0.019749	Mean dependent var		0.247273
Adjusted R-squared	-0.009733	S.D. dependent var		0.969621
S.E. of regression	0.974328	Sum squared resid		126.2588
F-statistic	0.669870	Durbin-Watson stat		0.703007
Prob(F-statistic)	0.614002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.047468	Mean dependent var		0.556671
Sum squared resid	205.8562	Durbin-Watson stat		0.431179

Sumber tabel : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa koefisien parameter variabel independen bersifat tidak signifikan. Dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan besarnya nilai probabilitas > tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Regresi

Uji Chow

Pada regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji chow dilakukan untuk mengetahui model yang tepat untuk digunakan antara CEM atau FEM pada *cross section panel option*.

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.342205	(22,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.337869	22	0.0000

Sumber tabel : Output Eviews 9, 2022

Bersumber dari hasil uji chow, nilai *cross-section chi-square* sebesar $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dibandingkan 0,05, artinya berdasarkan hasil uji chow model FEM lebih tepat dibandingkan dengan CEM. Sehingga apabila terpilih FEM maka dilanjutkan ke uji hausman untuk mengetahui model mana yang tepat antara FEM atau REM.

Uji Hausman

Setelah mengetahui hasil uji chow yang menunjukkan model FEM yang tepat, maka dilanjutkan untuk dilakukan uji hausman untuk mengetahui model yang tepat antara FEM atau REM.

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.914008	4	0.4178

Sumber tabel : Output Eviews 9, 2022

Bersumber dari hasil uji hausman diatas nilai *cross-section chi-square* sebesar $0.41 > 0.05$, maka artinya berdasarkan uji hausman model REM lebih tepat dibandingkan model FEM. Sehingga apabila terpilih model REM dilanjutkan ke uji lagrange multiplier untuk mengetahui model mana yang tepat antara REM atau CEM.

Uji Lagrange Multiplier

Setelah mengetahui hasil uji hausman yang menunjukkan model REM yang terbaik, maka selanjutnya dilakukan uji lagrange multiplier untuk mengetahui model yang akan digunakan.

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	71.06038 (0.0000)	1.031417 (0.3098)	72.09180 (0.0000)

Sumber tabel : Output Eviews 9, 2022

Bersumber dari hasil uji lagrange multiplier, nilai Both pada Breusch-Pagan sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa $0.00 < 0.05$ artinya bersumber dari hasil uji lagrange multiplier model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) untuk mengestimasi regresi data panel.

Tabel 7. Hail Uji REM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/26/22 Time: 21:12				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 138				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.580704	0.352783	1.646065	0.1021
ROA	0.606338	1.816920	0.333717	0.7391

DER	-0.047500	0.162085	-0.293057	0.7699
SG	-0.358291	0.706238	-0.507323	0.6128
DAC	-0.000214	0.001683	-0.127228	0.8990
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.997893	0.4936
Idiosyncratic random			1.010797	0.5064
Weighted Statistics				
R-squared	0.003824	Mean dependent var		0.217123
Adjusted R-squared	-0.026136	S.D. dependent var		0.997518
S.E. of regression	1.010470	Sum squared resid		135.7996
F-statistic	0.127640	Durbin-Watson stat		0.734113
Prob(F-statistic)	0.972184			

Sumber tabel : Output Eviews 9, 2022

Bersumber dari hasil uji *Random Effect Model* (REM) diatas, dapat dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t. tujuan dari koefisien determinasi yaitu guna mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari hasil uji REM, besarnya nilai Adjusted R-squared adalah -0.026136 artinya tidak adanya kontribusi variabel independen profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan manajemen laba terhadap variabel dependen penghindaran pajak sebesar 0%. Nilai F hitung sebesar 0.12 lebih kecil dari F tabel yaitu 2.44 atau nilai probabilitas 0.97 lebih besar daripada nilai alfa 0.05 yang menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.606338, dengan nilai t hitung $0.333717 < t$ tabel 1.656 dan nilai signifikannya $0.7391 >$ tingkat signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan dari variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba perusahaan tersebut. Maka perusahaan dinilai lebih mampu untuk membayar kewajiban pajaknya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Sehingga dengan meningkatnya laba perusahaan, perusahaan merasa mampu dan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Berkaitan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sekitar, sehingga penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi. Jika perusahaan taat akan kewajiban pajaknya dengan nominal yang sudah ditetapkan, dengan ini perusahaan telah membangun hubungan baik dengan pemerintah karena tidak merugikan negara. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Robin et al., 2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0.047500, dengan nilai t hitung $-0.293057 < t$ tabel 1.656 dan nilai signifikannya $0.7699 >$ tingkat signifikan 0.05. Maka variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis kedua dapat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* bukan merupakan faktor penentu perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak akan memengaruhi penghindaran pajak. Dikarenakan tidak semua utang bisa menimbulkan beban bunga dan tidak semua beban bunga yang timbul akibat

utang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Dan tinggi rendahnya *leverage* tidak akan memengaruhi tinggi rendahnya pajak yang ditanggung perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berkaitan dengan teori legitimasi, penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Bahwa perusahaan yang semakin tinggi *leverage* maka tidak akan melakukan upaya penghindaran pajak, karena perusahaan akan meningkatkan kemampuan untuk membayar utangnya untuk mendapatkan kepercayaan oleh investor sehingga perusahaan akan senantiasa akan meningkatkan return saham dengan begitu perusahaan akan mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak memanfaatkan celah-celah untuk melakukan upaya penghindaran pajak (Kusuma Wardani et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Kinasih, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Sales growth* Terhadap Penghindaran pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai koefisien sebesar -0.358291, dengan nilai t hitung $-0.507323 < t \text{ tabel } 1.656$ dan nilai signifikannya $0.6128 > \text{tingkat signifikan } 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan dari variabel *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ketiga dapat ditolak. *Sales growth* yang baik didalam suatu perusahaan akan menyebabkan ukuran perusahaan menjadi besar, dimana semakin besarnya ukuran perusahaan akan menyebabkan total aset perusahaan semakin besar, keadaan ini yang akan menyebabkan perusahaan harus mempertahankan citra dan reputasi perusahaan dimata publik untuk tetap eksis didalam persaingan bisnis yang semakin ketat, yang akhirnya perusahaan memilih tidak melakukan penghindaran pajak (Masrullah et al., 2018).

Apabila dikaitkan dengan teori legitimasi, penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahunnya, dengan ini akan meningkatkan kepercayaan investor. Sehingga perusahaan akan secara cepat meningkatkan aktiva tetapnya, dengan begitu investor akan lebih percaya kepada perusahaan tersebut dan memberikan dana yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiong & Rakhman, 2021) dan penelitian oleh (Robin et al., 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran pajak

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar -0.000214, dengan nilai t hitung $-0.127228 < t \text{ tabel } 1.656$ dan nilai signifikannya $0.8990 > \text{tingkat signifikan } 0.05$. Maka tidak adanya pengaruh secara signifikan dari variabel manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan praktek manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran pajak. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Suripto, 2021).

Berkaitan dengan teori legitimasi, hasil penelitian ini sesuai dengan teori tersebut. Dalam hal ini manajemen tidak memanipulasi labanya yaitu dengan cara melakukan *income decreasing*. Jika laba perusahaan menurun maka beban pajak yang harus dibayarkan juga menurun. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan citranya sebagai perusahaan yang taat terhadap peraturan yang ada agar menciptakan keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sosial sekitar. Perusahaan akan membayar pajaknya sesuai nominal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dengan ini perusahaan tidak merugikan pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendi &

Hadianto, 2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan manajemen laba pada upaya praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam hal ini perusahaan akan selalu berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sekitar. Perusahaan akan mempertahankan citranya sebagai perusahaan yang taat akan kewajiban pajaknya dengan nominal yang sudah ditetapkan. Dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan ini perusahaan akan mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak memanfaatkan celah-celah untuk melakukan upaya penghindaran pajak yang bisa merugikan banyak pihak.

REFERENSI

- Hendi, & Hadianto. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. *FORUM EKONOMI*, 23(3), 570–581. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Ichsan, R., & Taqwa, S. (2013). Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividend dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 243–258. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2640/2240>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon Vol.4*, 4(1).
- Kusuma Wardani, D., Indah Dewanti, W., & Indah Permatasari, N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *AKUISISI | Jurnal Akuntansi ONLINE*, 15(2), 18–25. <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JAhttp://dx.doi.org/10.24217>
- Martinda Lestari, D., Hardianti, T., & Bina Bangsa, U. (2020). Profitabilitas, Leverage, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan. In *Tinti Hardianti dan Surachman* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/>
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoneisa* (Vol. 16, Issue 2).
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A.-. (2017). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Keberlanjutan*, 2(1), 431. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Qyas, M., Ryzki, A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 1.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Robin, Anggara, J., Tandreaan, R., & Fiezana, H. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

- Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 2021.
- Tiong, K., & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Buana Akuntansi*, 6(1).
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.